

PENGARUH TEKANAN SOSIAL, KOMITMEN DAN MORAL REASONING TERHADAP KEPUTUSAN AUDITOR (Studi Kasus PT. Puninar Logistics di Jakarta Tahun 2018)

Enok Rizka Aulia, Drs. Kunarto, M.Ak, Ak, CA,
Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia
enokrizkaaulia07@gmail.com; roye11111@gmail.com

Abstract - This study

aims to determine: (1) the effect of social pressure on auditor decisions. (2) commitment to the auditor's decision, (3) moral reasoning to the auditor's decision.

This research uses descriptive research with a quantitative approach. The population in this study employees in the financial division of PT. Puninar Logistics in Jakarta. The sample collection technique uses purposive sampling with a sample size of 30 respondents from the financial division of PT. Puninar Logistics in Jakarta. Data collection techniques by distributing questionnaires using questionnaire sheets. The data analysis technique used to answer hypotheses is multiple regression using SPSS version 25.

The results of this study prove that: (1) the influence of social pressure has a negative effect on the Auditor's Decision, (2) commitment has a positive effect on the auditor's decision, and (3) moral reasoning has a positive effect on the auditor's decision in the financial division of PT. Puninar Logistics in Jakarta in 2018.

Keywords: Social Pressure, Commitment, Moral Reasoning Auditor Decision

Abstrak- *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh tekanan sosial terhadap keputusan auditor. (2) komitmen terhadap keputusan auditor, (3) moral reasoning terhadap keputusan auditor.*

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini karyawan di divisi keuangan PT. Puninar Logistics di Jakarta. Teknik pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sample sebanyak 30

responden yang berasal dari divisi keuangan PT. Puninar Logistics di Jakarta. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner menggunakan lembar kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: (1) pengaruh tekanan sosial berpengaruh negatif terhadap Keputusan Auditor, (2) komitmen berpengaruh positif terhadap keputusan auditor, dan (3) moral reasoning berpengaruh positif terhadap keputusan auditor di divisi keuangan PT. Puninar Logistics di Jakarta tahun 2018.

Kata Kunci: *Tekanan Sosial, Komitmen, Moral Reasoning, Keputusan Auditor*

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia kerja, setiap orang atau pekerja dari berbagai profesi harus mampu mengedepankan sikap etis dalam melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya dalam bekerja. Begitu juga bagi profesi auditor yang diharapkan selalu berperilaku etis. Terkadang perilaku etis ini tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh para auditor, baik auditor eksternal maupun auditor internal perusahaan. Sebagai contoh pelanggaran yang dilakukan oleh para auditor yaitu banyaknya laporan keuangan suatu perusahaan yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian tetapi mengalami kemunduran setelah opini dikeluarkan. Hal itu terjadi karena auditor tidak memberikan opini yang sebenarnya terjadi pada perusahaan. Dengan kata lain, akuntan melakukan manipulasi data sehingga data yang disajikan menjadi wajar tanpa pengecualian. Berbagai kasus pelanggaran etika seharusnya tidak terjadi apabila setiap auditor mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan tanggung jawab untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam perannya sebagai seorang akuntan yang profesional. Oleh karena itu, seharusnya seorang auditor mempunyai kesadaran untuk lebih memperhatikan etika dalam melaksanakan profesinya. Dengan adanya kasus-kasus pelanggaran etika yang terjadi selama ini diperlukan upaya untuk mengembalikan kepercayaan.

Auditor dapat melaksanakan audit laporan keuangan perusahaan, sebagaimana para auditor sebelumnya harus mengetahui standar yang digunakan serta tanggung jawabnya sebagai auditor. Laporan keuangan merupakan informasi tentang posisi keuangan perusahaan dan kinerja dari perusahaan tersebut. Hal ini dibuat sebagaimana untuk mencapai tujuan dan rencana yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan memerlukan auditor untuk memastikan apakah laporan keuangan perusahaan tersebut memberikan gambaran yang tepat dan sebenarnya mengenai kondisi keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam SA 240 dinyatakan bahwa auditor memiliki tanggung jawab untuk memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan secara keseluruhan telah bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh penyajian material yang berisikan kecurangan ataupun kekeliruan. Tanggung jawab auditor mempunyai peran terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Semakin tinggi tanggungjawab seorang auditor maka semakin tinggi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (Hutabarat, 2015). Auditor juga mempunyai tanggung jawab terhadap profesinya. Tanggung jawab ini meliputi tanggung jawab untuk mematuhi standar atau ketentuan yang telah disepakati bersama oleh anggota Institut

Akuntan Publik Indonesia (IAPI), termasuk mematuhi standar auditing dan kode etik IAPI. Standar auditing yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia yang terbagi menjadi tiga yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Mengenai sikap dan perilaku auditor telah diatur dalam standar auditing pertama yaitu standar umum yang terbagi menjadi tiga poin. Pertama, audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Kedua, dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus di pertahankan oleh auditor. Ketiga, dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran dengan cermat dan seksama.

Didalam sebuah perusahaan, seorang auditor akan mengalami pengaruh tekanan sosial dalam menjalankan profesinya. Tekanan sosial timbul dalam diri auditor untuk memilih penuh dan taat pada perintah yang diberikan dari atasannya seperti mengikuti keinginan klien dengan meyimpang dari tanggung jawabnya untuk tidak mematuhi standar dan ketentuan yang telah disepakati bersama oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, yaitu mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum, standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dan Kode Etik. Yendrawati, dkk (2015) menguji bahwa tekanan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi professional judgment auditor. Hasilnya menunjukkan bahwa auditor yang berada dalam tekanan dari senior (obedience pressure) tekanannya akan berpengaruh negatif terhadap judgement yang diambil auditor. Namun demikian, tekanan pengaruh sosial sebagai sumber konflik audit dan auditor secara relatif tetap belum ditekankan.

Disamping itu juga, auditor harus memiliki komitmen profesional dan organisasi yang mengacu pada kekuatan identifikasi individual dengan komitmen profesional yang tinggi dengan memiliki kepercayaan dan penerimaan yang tinggi dalam tujuan profesi, keinginan untuk berusaha sekuatnya atas nama profesi, dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam profesi. Komitmen profesional adalah sikap yang menggambarkan loyalitas karyawan kepada organisasi dan merupakan suatu proses berkelanjutan dimana seorang anggota organisasi dapat mengemukakan perhatian mereka kepada kesuksesan dan kebaikan organisasinya (Hardyan, 2013). Komitmen organisasional adalah identifikasi dari ketentuan individu dalam hubungan dengan organisasi yang meliputi nilai-nilai dan tujuan organisasi. Semakin kuat nilai-nilai organisasi yang dipertahankan karyawan dan semakin kuat keinginan karyawan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan juga menunjukkan adanya komitmen organisasi yang tinggi (Prisetyadi, 2011). Perlunya untuk belajar komitmen profesional karena karier seseorang merupakan bagian utama dari hidupnya dan komitmen profesional mempunyai implikasi penting di tingkat individu dan organisasi.

Penelitian mengenai perkembangan moral pada saat mempertimbangkan respon auditor atas konflik etika telah di bahas oleh Raharjo (2012) bahwa perkembangan moral dapat memberikan efek terhadap respon auditor ketika dalam pengaruh tekanan sosial. Dalam teori perkembangan moral, moral reasoning dapat dinilai dengan menggunakan tiga rerangka yang terdiri dari tiga tahap yaitu pre- conventional level, conventional level dan post conventional level. Hasil penelitian Raharjo (2012) ketika seorang auditor dihadapkan pada penyimpangan moral dimana salah satu nilai profesionalnya yaitu independensi diuji, maka auditor bisa dikatakan mempertahankan independensinya untuk meningkatkan kualitas audit.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tekanan sosial, komitmen dan *moral reasoning* terhadap keputusan auditor PT. Puninar Logistics di Jakarta tahun 2018.

KAJIAN PUSTAKA

1. Tekanan Sosial

Tekanan pengaruh sosial adalah perubahan yang digambarkan sebagai suatu pemikiran, perasaan, sikap, atau perilaku yang diakibatkan oleh interaksi dengan individu atau kelompok yang lain (Rashotte, 1990). Perilaku yang diadopsi oleh seseorang adalah karena pengaruh sosial. (Miligram dalam Nasution, 2012). Ada dua jenis tekanan sosial yaitu :

1. Tekanan ketaatan (*Obedience Pressure*)

Tekanan yang berasal dari instruksi atasan dalam suatu organisasi mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas dan berwenang. Senior tersebut memiliki sikap yang kurang tepat dalam memberikan arahan kepada bawahan (Praditaningrum, 2012). Hasilnya menyatakan bahwa tekanan ketaatan mengarah pada tekanan yang berasal dari atasan atau dari auditor senior ke auditor junior dan tekanan yang berasal dari entitas yang diperiksa untuk melaksanakan penyimpangan terhadap standar yang telah ditetapkan.

2. Tekanan Kesesuaian (*Conformity Pressure*)

Tekanan ini muncul dari situasi untuk beradaptasi dalam lingkungan kerja terhadap pengaruh normatif karena takut pada konsekuensi negatif atas penampilan yang menyimpang. Secara khusus, auditor cenderung bertindak dengan cara tidak menjadikan dirinya sebagai pusat perhatian (Kassin dan Brehm, 1990)

Nadirsyah dan Malahayati (2007), Sofiani dan Tjondro (2014), Suwandi (2015), dan Sary dkk (2015) tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika seorang individu langsung mendapat perintah dari perilaku lain (posisi otoritas).

2. Komitmen

Wahyuni, dkk (2015) komitmen profesional merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku auditor dalam pengambilan keputusan etis. Lebih lanjut, mereka mengatakan perbedaan dalam perilaku tidak etis yang dilakukan auditor dapat diakibatkan perbedaan komitmen auditor terhadap profesinya. Komitmen profesional berhubungan dengan sifat yang dibentuk oleh individu terhadap profesi mereka masing-masing. Komitmen ini mencakup kepercayaan, penerimaan, sasaran dan nilai terhadap profesi (Arisaputra dan Yulistia, 2011).

Dalam pengertian umum, seseorang dikatakan profesionalisme jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang ditetapkan.

(Lekatompessy, 2003)

Komitmen organisasional (*organizational commitment*), didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Jadi, keterlibatan pekerjaan yang tinggi berarti memihak pada pekerjaan tertentu seseorang individu sementara komitmen organisasional yang tinggi berarti memihak organisasi yang merekrut individu tersebut. Mehrabi, dkk (2013) komitmen organisasional mengacu pada fokus dan keinginan keterikatan seseorang terhadap suatu tugas atau pekerjaannya serta mengacu pada perasaan individu karyawan berkaitan dengan organisasi. Komitmen organisasi ditunjukkan oleh perilaku dan kinerja karyawan di tempat kerja.

3. Moral Reasoning

Secara etimologis, kata moral dengan kata etika yang artinya yaitu kebiasaan atau adat. Artinya adalah ide-ide atau nilai-nilai yang diterima umum tentang tindakan manusia atas perbuatan yang baik dan wajar. Noviardy (2014) menyatakan bahwa *moral reasoning* adalah konsep dasar yang dimiliki individu untuk menganalisa masalah sosial-moral dan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dan tindakan. Norma-norma moral adalah tolak ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Sikap moral yang sebenarnya disebut moralitas (Mukino, Purnomo dan Suntoro, 2016). Gaffikin dan Lindawati (2012) *moral reasoning* dapat didefinisikan baik itu sebagai sebuah penjelasan mengenai bagaimana

individu harus bertingkah laku ataukah sebagai alasan-alasan yang muncul dalam membenarkan atau mengkritik tingkah laku. Keberadaan moral reasoning adalah untuk menunjukkan mengapa sebuah tindakan dianggap salah atau mengapa sebuah keputusan dianggap benar. Jadi, moral reasoning memberikan alasan-alasan dalam mengikuti atau melawan keyakinan moral sebagai usaha untuk menunjukkan bahwa keyakinan tersebut benar ataukah salah.

Dari teori perkembangan moral kognitif yang dikemukakan Raharjo (2012), perkembangan moral dapat dinilai dengan menggunakan tiga level yang terdiri dari:

a. *Pre-conventional level*

Dalam tahap ini, auditor yang berada dibawah pengaruh tekanan sosial akan menyetujui salah saji material dalam laporan keuangan jika mereka yakin hal tersebut yang terbaik baginya. Auditor harus membuat keputusan untuk menghindari risiko untuk kepentingan pribadi.

b. *Conventional level*

Dalam tahap ini, auditor akan merasa tertekan dan dilema atas tindakan yang mereka lakukan. Auditor lebih menciptakan perilaku yang baik serta mengikuti aturan yang tidak menyimpang.

c. *The post conventional level*

Dalam level ini, auditor mempunyai prinsip dan etika atas perilaku mereka. Pada level ini auditor akan menghindari perilaku yang menyimpang seperti menyetujui salah saji dalam laporan keuangan.

Tahap-tahap dalam perkembangan moral ini sangat penting bagi auditor karena dapat mempengaruhi secara langsung bagaimana auditor mempertimbangkan dan menyelesaikan baik atau buruknya perilaku moralnya. Salah satu penerapan perkembangan moral dalam lingkup audit itu kerja adalah ketika seorang auditor dihadapkan pada penyimpangan moral dimana salah satu nilai profesionalnya yaitu independensi diuji. Tindakan yang auditor ambil akan mencerminkan pada tahap perkembangan moral auditor berada. Jika tindakan yang diambil dan auditor mempunyai keputusan atas yang dipilih pada perkembangan moral tertentu bahwa auditor bisa dikatakan mempertahankan independensinya, maka hal ini dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan.

4. Keputusan Auditor

Menurut Trevino (1986) dan Jones (1991) keputusan etis adalah sebuah keputusan yang baik secara legal maupun moral yang dapat diterima oleh masyarakat luas. Menurut Hunt dan Vitell (1986) dan Rest (1986) dalam Bass dkk (1999) keputusan etis adalah proses yang dimulai hanya ketika individu mengenali isu khusus sebagai suatu dilemma etis. Carlson, dkk (2007) dalam Winata (2014) pengambilan keputusan etis adalah didefinisikan sebagai suatu proses di mana individu menggunakan dasar moral mereka untuk menentukan apakah masalah tertentu benar atau salah. Sedangkan menurut Wisesa (2011) pengambilan keputusan melibatkan proses penalaran etis yang didalamnya mengolaborasi kesadaran moral dan kemampuan moral kognitif seseorang yang pada akhirnya diwujudkan di dalam proses tindakan sebagai implementasi keputusan yang diambil.

Hasil penelitian yang dilakukan Ariyantini dkk (2014) dan Yendrawati dan Mukti (2015) menjelaskan bahwa tekanan sosial berpengaruh negatif terhadap keputusan etis auditor. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dengan tingkat tekanan sosial yang rendah akan mampu membuat keputusan etis yang baik. Tekanan biasanya diberikan oleh seseorang yang mempunyai kekuasaan atau kewenangan lebih kepada orang lain. Tekanan ini adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan atau pekerjaan dengan harus mematuhi perintah dari atasan atau orang yang mempunyai kekuasaan lebih darinya. Bagi orang yang menerima tekanan dapat memunculkan konflik karena dia harus bisa bekerja sesuai dengan perintah tapi juga harus sesuai dengan kode etik yang ada. Tekanan dapat membuat seseorang melakukan tindakan menyimpang dari kode etik. Auditor dalam melakukan tugas audit juga menerima tekanan ketaatan. Tekanan tersebut bisa diterima dari atasan maupun klien yang entitasnya sedang diperiksa. Auditor dalam kode etik profesi dituntut untuk mengeluarkan opini atas laporan keuangan sesuai dengan kenyataannya. Perintah yang menuntut auditor untuk mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian tanpa menghiraukan keadaan entitasnya yang sebenarnya dapat mengakibatkan auditor melakukan tindakan menyimpang. Langkah yang dilakukan oleh auditor dalam tugas audit salah satunya membuat keputusan yang etis untuk memberikan opini yang tepat.

H₁ : Tekanan Sosial berpengaruh negatif terhadap keputusan auditor.

Hasil penelitian yang dilakukan Zainuddin (2012) menyatakan bahwa auditor dengan komitmen profesional dan organisasi yang tinggi positif signifikan akan lebih tertarik dalam menjaga kualitas audit dan materialitas laporan keuangannya jika berhadapan dengan tekanan dari atasan maupun rekan kerja dibanding auditor yang komitmen profesional dan organisasionalnya rendah. Auditor dengan komitmen profesional dan organisasional yang tinggi dikarakterkan memiliki kepercayaan dan penerimaan yang tinggi dalam tujuan dan keinginan untuk berusaha sekuatnya atas nama profesi dan keinginan yang kuat untuk mempertahankan keanggotanya dalam profesi. Auditor juga harus memiliki komitmen organisasional sebagai rasa kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi, keterlibatan dan bersedia untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi dan loyalitas untuk mempunyai keinginan tetap menjadi anggota organisasi yang bersangkutan dan telah dinyatakan oleh seorang pegawai terhadap organisasinya.

H₂ : Komitmen berpengaruh positif terhadap keputusan auditor.

Hasil penelitian yang dilakukan Rahayu (2005) dan Al Fithrie (2015) menyatakan bahwa *moral reasoning* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis. Untuk mendapatkan keputusan etis dapat dilakukan dengan cara menalarakan sebuah masalah berdasarkan pengalaman. *Moral reasoning* seorang auditor dapat terlatih dan semakin tinggi ketika auditor memiliki pengalaman yang cukup dibidang audit tersebut. Ketika penalaran moral seseorang semakin tinggi, maka akan meningkatkan kemampuannya dalam proses audit sehingga dalam memberikan keputusan etis yang tepat dalam membuktikan bahwa keyakinan tersebut benar ataukah salah.

H₃ : *Moral Reasoning* berpengaruh positif terhadap keputusan auditor.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh karyawan bagian divisi keuangan di PT. Puninar Logistics tahun 2018 yang berjumlah 30 orang. Waktu yang dilakukan untuk penelitian adalah Senin 27 Januari 2020 untuk pengambilan data dan menganalisis data.

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian divisi keuangan di PT. Puninar Logistics tahun 2018 yang berjumlah 30 orang. Dimana penulis mengambil data karyawan yang memiliki status aktif di perusahaan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Responden yang dituju adalah seluruh karyawan di divisi keuangan yang berjumlah 30 orang di PT. Puninar Logistics dengan minimal latar belakang pendidikan telah menempuh Pendidikan S1 jurusan Akuntansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data bersumber langsung dari responden dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Metoda pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya bisa berupa wawancara, observasi, kuesioner, tes, dokumentasi atau lainnya (Arikunto, 2014:203).

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2014:194). Hasil jawaban responden kemudian diukur menggunakan skala rentangan (skala *likert* 1 – 4 poin). Penulis tidak menggunakan poin sampai 5 karena, apabila responden menemukan pernyataan yang meragukan atau tidak sesuai dengan yang diketahui maka responden cenderung akan memilih netral sehingga dapat menimbulkan hasil yang bias.

Atas penyebaran kuesioner diperoleh jawaban kuesioner sebanyak 30 responden dengan hasil yang menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 karyawan atau 60% , sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 karyawan atau 40% dari keseluruhan yang telah diteliti. Sedangkan jumlah responden dengan Pendidikan terakhir S1 sebanyak 30 karyawan atau 100%, sedangkan dengan Pendidikan terakhir S2 sebanyak 0 karyawan atau 0%. Dan karakteristik berdasarkan jabatan sebagai *Finance Officer* yakni sebanyak 10 karyawan atau 34%, yang memiliki jabatan sebagai *Billing and Collection Officer* sebanyak 10 karyawan atau 33%, jabatan *Accounting Officer* sebanyak 5 karyawan atau 17%, jabatan *Tax Officer* sebanyak 4 karyawan atau 13% dan *Finance Cashier* sebanyak 1 karyawan atau 3%.

Sugiyono (2017:125) uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh penulis. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016:53). Kuesioner dapat dikatakan valid atau sah jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Penulis menggunakan skala rentangan (skala *likert* 1 – 4 poin). Penulis tidak menggunakan poin sampai 5 karena menghindari jawaban netral kemungkinan akan menimbulkan hasil yang bias. Hasil kuesioner dihitung menggunakan skala *likert* . Menurut Khaq (2015) skala *likert* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner.

Tabel 1.

Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 2.

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Item
Pengaruh Tekanan Sosial (X1) Jamillah, dkk (2007) dan Riza Anggraeni (2016)	1. Pemahaman standar profesional auditor. 2. Moralitas.	1, 2, 3, 4, 5, 6 7, 8

Komitmen (X2) Hall (2007) dan Novanda Friska (2012)	1. Pengabdian diri.	1, 2, 3
	2. Keyakinan standar profesi.	4, 5
	3. Kewajiban Sosial.	6, 7
	4. Kemandirian.	8, 9, 10
	5. Afiliansi.	11, 12
Moral Reasoning (X3) Cohen (2001)	6. Komitmen efektif.	13, 14, 15, 16
	7. Komitmen kontinue.	17, 18
	8. Komitmen normative.	19, 20
dan Nazarrudin (2012)	1. Adil	1
	2. Wajar.	2
	3. Benar secara moral.	3
	4. Nilai yang dianut keluarga	4
	5. Dapat diterima secara cultural.	5
	6. Dapat diterima secara tradisional,	6
	7. Mempromosikan diri.	7
	8. Memuaskan secara pribadi.	8
	9. Mmberikan manfaat yang besar.	9
	10. Menghasilkan keuntungan dan meminimalkan kerugian.	10
	11. Melanggar kontrak tertulis.	11
	12. Melanggar sumpah jabatan.	12
	13. Menunjukkan kasih sayang.	13
	14. Peluang pribadi melakukan tindakan yang sama.	14
	15. Peluang teman-teman melakukan tindakan yang sama.	15
	16. Etika	16
Keputusan Auditor (Y) Muriadi Akbar (2016)	1. Pengalaman Auditor	1, 2, 3
	2. Pendapat Auditor	4, 5

Bentuk pernyataan yang penulis berikan adalah bentuk pernyataan tertutup. Menurut Sugiyono (2017: 200) pernyataan tertutup adalah pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia. Oleh karena itu, pernyataan tertutup mampu memberikn jawaban yang pasti dan kebebasan untuk berpendapat.

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila

dua variabel atau variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) dengan menggunakan program SPSS versi 25. Bentuk dari persamaan regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut :

Keterangan :

Y = Keputusan Auditor

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X₁ = Pengaruh Tekanan Sosial

X₂ = Hubungan Komitmen

X₃ = *Moral Reasoning*

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti seperti nilai mean, minimum, maximum standart deviasi dan demografis responden. Hasil analisis univariat menggunakan uji statistik deskriptif dan frekuensi menurut jenis datanya. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 3.
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum		Maximu	Mean	Std. Deviation
		M	m			
Tekanan Sosial	30	24.00	32.00		28.5333	2.76347
Komitmen	30	61.00	79.00		70.3000	6.39046
Moral Reasoning	30	48.00	64.00		56.2000	5.51112
Keputusan Auditor	30	15.00	20.00		17.3667	2.14127
Valid N (listwise)	30					

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS ver 25

Berdasarkan hasil output uji deskriptif di atas diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang dan pada variabel tekanan sosial yang terdiri dari 8 item pertanyaan diperoleh nilai rata-rata skor total responden sebesar 28.53 dengan skor total terendah 24 dan skor total tertinggi 32, pada variabel komitmen yang terdiri dari 20 item pertanyaan diperoleh nilai rata-rata skor total responden sebesar 70.30 dengan nilai skor total terendah 61 dan nilai skor total tertinggi 79, pada variabel moral reasoning yang terdiri dari 16 item pertanyaan diperoleh nilai rata-rata skor total responden sebesar 56.20 dengan nilai skor total terendah 48 dan nilai skor total tertinggi 64, sedangkan pada variabel keputusan auditor yang terdiri dari 5 item pertanyaan diperoleh nilai rata-rata skor total responden sebesar 17.36 dengan nilai skor total terendah 15 dan nilai skor total tertinggi adalah 20.

Uji normalitas data adalah hal yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov* Data dikatakan berdistribusi normal memperoleh nilai signifikansi > 0.05 Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.

Hasil Uji Normalitas

8One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94099331
	Absolute	.216
Most Extreme Differences	Positive	.216
	Negative	-.177
Test Statistic	.216	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.081 ^c	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS ver 25

Berdasarkan output diatas diperoleh bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikansi $0.081 > 0.05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (*independen*) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel *independent*. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya gangguan multikoloniearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF menunjukkan angka kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi terbebas dari gangguan multikoliniearitas, dan apabila nilai VIF menunjukkan angka lebih dari 10 dan *tolerance* kurang dari 0,1 maka model regresi mengalami gangguan multikolinearitas. Hasil uji multikolienaritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.

Hasil Uji Multikoloniearitas

Coefficients^a

PENGARUH TEKANAN SOSIAL, KOMITMEN DAN MORAL REASONING TERHADAP KEPUTUSAN AUDITOR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.994	2.064		-.482	.634		
1 tekanan sosial	-.507	.141	-.654	3.597	.001	.225	4.450
Komitmen	.275	.094	.822	2.917	.007	.194	1.682
moral reasoning	.240	.105	.617	2.275	.031	.101	9.886

a. Dependent Variable: keputusan auditor

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS ver 25

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memperoleh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* (DW). Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai *dl* pada tabel *Durbin Watson* dengan signifikansi 5%. Data dikatakan bebas autokorelasi jika nilai *Durbin Watson* > nilai *du*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898 ^a	.807	.785	.99380	2.360

a. Predictors: (Constant), moral reasoning, tekanan sosial, komitmen

b. Dependent Variable: keputusan auditor

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS ver 25

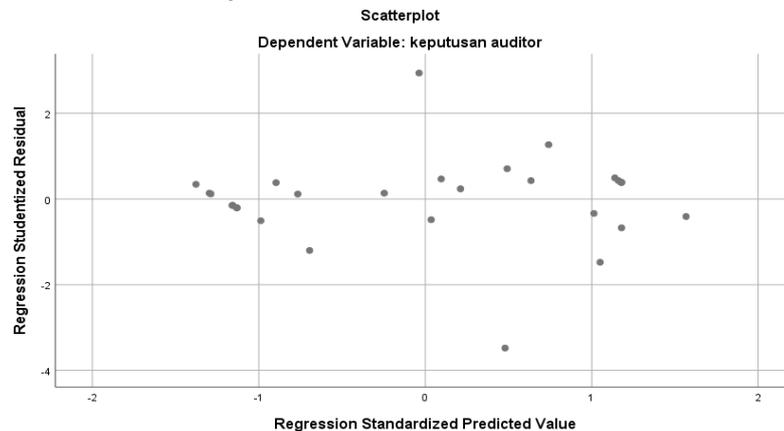
Berdasarkan output diatas diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 2.360 > 1.421, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari gangguan autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak-samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2011). Jika data menyebar dari sumbu x dan y dan tidak membentuk pola maka dikatakan tidak

terjadi heterokedasitas. Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gangguan heterokedasitas. Hasil uji heterokedasitas sebagai berikut :

Gambar 1.

Uji heteroskedastisitas



Uji determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi dapat diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi atau *R Squared* (R^2). Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.807	.785	.99380

a. Predictors: (Constant), moral reasoning, tekanan sosial, komitmen
 b. Dependent Variable: keputusan auditor

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS ver 25

Berdasarkan output diatas didapatkan nilai R^2 sebesar 0.807, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tekanan sosial, komitmen dan moral reasoning mempengaruhi keputusan auditor sebesar 80.7%.

Analisis pengujian individual atau parsial (uji t) diperlukan untuk mengetahui bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8.

Hasil Uji T

PENGARUH TEKANAN SOSIAL, KOMITMEN DAN MORAL REASONING TERHADAP KEPUTUSAN AUDITOR

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.994	2.064		.482	.634
1 tekanan sosial	-.507	.141	-.654	-3.597	.001
1 komitmen	.275	.094	.822	2.917	.007
1 moral reasoning	.240	.105	.617	2.275	.031

a. Dependent Variable: keputusan auditor

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS ver 25

Kesimpulan uji T:

- Tekanan sosial memperoleh nilai t hitung sebesar $-3.597 > 2.056$ dan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tekanan sosial berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan auditor.
- Komitmen memperoleh nilai t hitung sebesar $2.917 > 2.056$ dan nilai signifikansi sebesar $0.007 < 0.05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa komitmen berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan auditor.
- Moral reasoning* memperoleh nilai t hitung sebesar $2.275 > 2.056$ dan nilai signifikansi sebesar $0.031 < 0.05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *moral reasoning* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan auditor.

Berdasarkan output uji T di atas dapat dirumuskan persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0.994 - 0.507 X_1 + 0.275 X_2 + 0.240 X_3 + e$$

- Nilai konstanta diperoleh nilai sebesar 0.994 artinya jika tidak ada pengaruh tekanan sosial, komitmen dan moral reasoning maka nilai konstan dari keputusan auditor adalah sebesar 0.994
- Angka koefisien regresi dari tekanan sosial adalah sebesar -0.507, artinya setiap penambahan 1% dari tekanan sosial maka nilai dari keputusan auditor akan menurun sebesar -0.507
- Angka koefisien regresi dari komitmen adalah sebesar 0.275, artinya setiap penambahan 1% dari komitmen maka nilai dari keputusan auditor akan meningkat sebesar 0.275
- Angka koefisien regresi dari moral reasoning adalah sebesar 0.240, artinya setiap penambahan 1% dari moral reasoning maka nilai dari keputusan auditor akan meningkat sebesar 0.240.

Uji F dikenal dengan uji serentak untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji

simultan (uji F) bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel *independen* (bebas) mempengaruhi *variabel dependen* (terikat) secara bersama-sama atau simultan. Uji ini dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi pada tingkat α yang digunakan. Dalam penelitian ini tingkat α yang digunakan adalah sebesar 5%, dimana variabel X dikatakan berpengaruh simultan terhadap variabel Y jika nilai signifikansinya < 0.05 . Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel .

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	107.288	3	35.763	36.210	.000 ^b	
Residual	25.679	26	.988			
1 Total	132.967	29				

a. Dependent Variable: keputusan auditor

b. Predictors: (Constant), moral reasoning, tekanan sosial, komitmen

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS ver 25

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tekanan sosial, komitmen dan moral reasoning berpengaruh secara simultan atau memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan auditor.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh tekanan sosial berpengaruh negatif terhadap keputusan auditor pada karyawan di PT. Puninar Logitics di Jakarta tahun 2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi berganda dengan nilai negatif -0.507 , artinya setiap penambahan 1% dari tekanan sosial maka nilai dari keputusan auditor akan menurun sebesar -0.507 . Berdasarkan hasil statistik uji t tekanan sosial memperoleh nilai t hitung sebesar $-3.597 > 2.056$ dan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tekanan sosial berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan auditor.

Tekanan sosial terhadap pengambilan keputusan etis auditor adalah karena dalam melaksanakan tugas audit. Auditor seringkali dihadapkan pada berbagai macam tekanan baik dari atasan maupun dari rekan kerja, di mana pada situasi ini auditor cenderung tidak menggunakan pertimbangan etisnya. Auditor yang berada pada tekanan yang tinggi akan mengambil langkah praktis dengan menghindari resiko yang mungkin terjadi seperti mencari pekerjaan lain sebagai konsekuensi menentang perintah atasan dan rekan kerja untuk menyimpang dari standar profesional. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyantini dkk (2014) dan Yendrawati dan Mukti (2015) tekanan sosial berpengaruh negatif terhadap keputusan etis auditor. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dengan tingkat tekanan sosial yang rendah akan mampu membuat keputusan etis yang baik. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rida MM Siagian dkk, (2014) yang menyatakan bahwa auditor berpengaruh positif dalam kondisi adanya perintah dan tekanan dari

atasan yang akan berperilaku menyimpang dari standar profesional. Auditor cenderung akan menaati apa yang diperintahkan oleh atasannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komitmen berpengaruh positif terhadap keputusan auditor pada karyawan di PT. Puninar Logitics di Jakarta tahun 2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi berganda dengan nilai positif 0.275, artinya setiap penambahan 1% dari komitmen maka nilai dari keputusan auditor akan meningkat sebesar 0.275. Berdasarkan hasil statistik uji t komitmen memperoleh nilai t hitung sebesar $2.917 > 2.056$ dan nilai signifikansi sebesar 0.007

< 0.05 , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa komitmen berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan auditor.

Auditor dengan komitmen profesional dan organisasional yang tinggi akan berperilaku selaras dengan kepentingan publik dan cenderung bertindak sesuai dengan kode etik profesinya sehingga tidak akan merusak profesionalismenya. Teori etika deontologi juga menjelaskan bahwa perbuatan tidak pernah menjadi baik karena hasilnya baik, melainkan karena kewajiban yang harus dilakukan. Dalam hal ini baik buruknya pengambilan keputusan etis auditor sangat ditentukan pada kewajibannya yaitu mengikuti standar kode etik profesinya. Sehingga auditor yang taat pada aturan akan mampu menghadapi tekanan saat dihadapkan pada situasi dilema etis. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap perilaku auditor dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman dan Yuliani (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara komitmen profesional dan organisasional terhadap pengambilan keputusan etis auditor. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juniarti (2011) yang menunjukkan bahwa komitmen profesional dan organisasional tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan etis auditor.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa moral reasoning berpengaruh positif terhadap keputusan auditor pada karyawan di PT. Puninar Logitics di Jakarta tahun 2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi berganda dengan nilai positif 0.240, artinya setiap penambahan 1% dari moral reasoning maka nilai dari keputusan auditor akan meningkat sebesar 0.240. Berdasarkan hasil statistik uji t moral reasoning memperoleh nilai t hitung sebesar $2.275 > 2.056$ dan nilai signifikansi sebesar $0.031 < 0.05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *moral reasoning* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan auditor.

Moral reasoning biasanya akan terbentuk dari pengalaman kerja yang dimiliki. Semakin lama mempunyai pengalaman sebagai auditor, maka akan semakin banyak kasus-kasus audit yang dihadapi, sehingga akan melatih kemampuan *audit judgement*, memberikan keputusan yang tepat dan menghasilkan audit yang berkualitas. Kemampuan moral reasoning ini akan mempengaruhi persepsi auditor terhadap keputusan yang harus diberikan secara tepat. Semakin baik kemampuan *moral reasoning*, maka akan lebih mudah bagi seorang auditor untuk memberikan keputusan yang tepat. Sebagian besar responden dalam

penelitian ini belum memiliki pengalaman yang cukup lama dibidang auditing, sehingga kemungkinan moral reasoning dalam pengambilan keputusan belum terbentuk. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2005) dan Al Fithrie (2015) menyatakan bahwa *moral reasoning* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan etis. Untuk mendapatkan keputusan etis dapat dilakukan dengan cara menalarakan sebuah masalah berdasarkan pengalaman. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Faisal (2010), Mustika, dkk, (2013) yang menyatakan bahwa *moral reasoning* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan etis auditor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari pengujian dan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian yang berjudul Pengaruh Tekanan Sosial, Komitmen dan Moral Reasoning terhadap Keputusan Auitor di PT. Puninar Logistics Jakarta tahun 2018 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh tekanan sosial berpengaruh negatif terhadap keputusan auditor di PT. Puninar Logistics tahun 2018. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh negatif terhadap keputusan auditor. Hal ini menunjukkan semakin rendah pengaruh tekanan sosial maka semakin rendah tekanan terhadap keputusan auditor.
2. Komitmen berpengaruh positif terhadap keputusan auditor di PT. Puninar Logistics tahun 2018. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang mengatakan terdapat pengaruh positif terhadap keputusan auditor. Hal ini menunjukkan semakin tinggi komitmen akan berperilaku selaras dengan kepentingan publik dan cenderung bertindak sesuai dengan kode etik profesinya sehingga tidak akan merusak profesionalismenya.
3. *Moral Reasoning* berpengaruh positif terhadap keputusan auditor di PT. Puninar Logistics tahun 2018. Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis ketiga yang mengatakan terdapat pengaruh positif terhadap *moral reasoning*. Hal ini menunjukkan semakin baik kemampuan *moral reasoning*, maka akan lebih mudah bagi seorang auditor untuk memberikan keputusan yang tepat.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatnya penyajian hasil penelitian dengan beberapa masukan berikut diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan literatur *up to date* dan lebih banyak yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pengumpulan data tidak pada masa sibuk auditor agar data yang didapatkan lebih relevan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan memperbanyak responden yang memiliki pengalaman dalam bidang audit agar dapat memberikan informasi yang relevan dan andal.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, dan Yuliani, Nur L. 2011. Determinasi Pengambilan Keputusan Etis Auditor Internal (Studi Empiris Pada BUMN dan BUMD di Magelang dan Tumanggung). *Widya Warta*, 2 pp. 133-150.
- Ade Imam Suhakim, Dicky Arisudhana, 2017. Pengaruh Gender, Locus of Control, Komitmen Profesi dan Kesadaran EtiS Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik. Fakultas Ekonomi
- Al-Fithrie, N. L. 2015. Pengaruh *Moral Reasoning* dan *Ethical Sensitivity* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan *Gender* sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ali, Zainuddin, 2012, *Sosiologi Hukum*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Alisa G. Brink, Andrea Gouldman, and Lisa M. Victoravich. 2018. The Effects of Organizational Risk Appetite and Social Pressure on Aggressive Financial Reporting Behavior. *Behavioral Research in Accounting: Fall 2018*, Vol. 30, No. 2, pp. 23-36
- Anwar. 2017. Pengaruh Moral Reasoning Auditor Terhadap Kompetensi dan Independensi Auditor Pada Kantor BPK RI Perwakilan Propinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Al-Buhuts*, Volume. 1, Nomor 1, Juni 2017 Hal. 23-32
- Aranya, N., J. Pollock, and J. Amernic. 1981. An Examination of Professional Commitment in Public Accounting. *Accounting, Organizations and Society*, Vol 6, No. 4 : 271-280.
- Ardiani Ika Sulistyawati, 2016. Peran Pemeditasi Motivasi pada Pengaruh Komitmen Organisasional dan Komitmen Profesional terhadap Kepuasan Kerja Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan* . JRAP Vol. 3, No. 2,hal 149-160
- Ceacilia Sri Mindarti, Pancawati Hardiningsih, Rachmawati Meita Oktaviani. 2016. Moral Reasoning Memoderasi Kompetensi dan Independensi Terhadap Audit. *Simposium Nasional Akuntansi*. Vol 11, No.1, Hal:1-25.
- Cohen, J.R., Laurie,W.Pant & David J.Sharp. 2001. “An Examination of Differences in Ethical Decision-Making Between Canadian Business Students and Accounting Professionals”. *Journal of Business Ethics*, Volume 30, Issue 4, pp 319–336.
- Forough Heyrani, Bahman Banimahd, Fereydoun Rahnamayeh Roudposhti., 2016. Investigation of the Effect of Auditors’ Professionalism Levels on Their Judgment to Resolve the Conflict between Auditor and Management. *Procedia Economics and Finance* 36 (2016) 177 – 188.
- Friska Bayu Aji Kusuma, Novanda. 2012. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat

- Materialitas. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol 1, No 3.
- Gaffikin, M., & Lindawati, A. S. L. 2012. The moral reasoning of public accountants in the development of a code of ethics: the case of Indonesia. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*.
- Herawati, dkk, 2013. Pengaruh Moral Reasoning Dan Skeptisisme Professional Auditor Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Kota Padang. *E- jurnal Bunghatta*, Vol.3, No.1
- I Made Dwi Harmana, Made Gede Wirakusuma, Dewa Gede Wirama. 2017. Pengaruh Idealisme, Pengalaman Pada Pembuatan Keputusan Etis Konsultan Pajak Terdaftar Di Wilayah Bali-Nusa Tenggara. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol 6, No. 10.
- Limawan Yenni Fransisca dan Mimba Ni Putu Sri Harta 2016. Pengaruh Komitmen Organisasi, Locus of Control dan Tekanan Anggaran Waktu Audit Pada Penerimaan Underreporting of Time. Bali: *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Made Julia Drupadi. 2015. Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Independensi Pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 12, No. 3.
- Muhammad Ahyaruddin, Mizan Asnawi. 2017. Pengaruh Moral Reasoning dan Ethical Terhadap Kecenderungan Untuk Melakukan Whistleblowing. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, Vol. 7, No. 1.
- Muqorrobin Filosofi Sulthon, 2017. Pengaruh Tekanan Sosial terhadap Kepuasan Kerja Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderating Pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen* , Vol 5, No. 3.
- Nadirsyah dan Safri A. Razaq, 2013. Pengaruh Supervisi Audit Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor dengan Tekanan Pengaruh Sosial sebagai Variabel Moderating: Studi pada Auditor Eksternal Pemerintah. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, Hal : 114-128.
- Ni Ketut Riski Agustini, Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, 2016. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 15, No. 1.
- Ni Putu Ellis Yulinda Dewi, A.A.N.B. Dwirandra. 2018. Kompetensi dan *Moral Reasoning* Memoderasi Pengaruh Independensi Pada Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.23.1
- Nisita Paramitasari Raharjo. 2012. Dampak Komitmen Dan Moral Reasoning Terhadap Respon Auditor Dalam Pengaruh Tekanan Sosial (Studi Eksperimental Semu Terhadap Auditor di Kantor Akuntan Publik). Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Noriyuki Tsunogaya, Satoshi Sugahara, and Parmod Chand. 2017. The Impact of Social Influence Pressures, Commitment, and Personality on Judgments by

- Auditors: Evidence from Japan. *Journal of International Accounting Research*: Fall 2017, Vol. 16, No. 3, pp. 17-34.
- Noviardy Arif Pratama. 2014. Pengaruh *Moral Reasoning* dan *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspita Hardianti Anwar, Nur Rahma Sari, 2017. Kecerdasan Spiritual Dan Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit Pemerintah: Perspektif Pengalaman Kerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*.
- Raharjo, N.P., 2012. Dampak Komitmen dan Moral Reasoning terhadap Respon Auditor dalam Pengaruh Tekanan Sosial (Studi Eksperimental Semu terhadap Auditor di Kantor Akuntan Publik Asing). *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rahayu, Dyah Sih, Faisal. 2005. Pengaruh Komitmen Terhadap Respon Auditor Atas Tekanan Sosial: Sebuah Eksperimen. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal, JAAI*. Vol.9. No. 1.
- Sari Rahmadhani, Indira Januari, 2018. Pengaruh Keahlian Auditor Komitmen Profesional Dan Penerimaan Underreporting of Time. *Accounting Global Journal* , Vol 2, No. 1, Hal : 33-48.
- Siti Jamilah, Zaenal Fanani, Grahitia Chandrarin. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar* : Universitas Hassanudin.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Syarhayuti, Faidul Azdiem. 2015. Pengaruh Moral Reasoning , Skeptisme Profesional Dan Kecenderungan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalamn Kerja Sebagai Variabel Moderating Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Akuntansi Peradaban*. Vol, 1. No. 1.
- Toufan Taufiq Akbar Nurzaman. 2014. Pengaruh Moral Reasoning dan Skeptisme Profesional Audit Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah: Studi Pada Auditot BPK RI Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah. *Skripsi* Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Yendrawati, Reni. dan Mukti, Dheane Kurnia. 2015. Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Januari, Vol.4, No.1 Hal. 1- 8.

